

Peningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Di Kelas VI SD Negeri 027962 Binjai Tahun Pelajaran 2022/2023

Mustika Ayunda Hajjah Hayati^{1*}

Universitas Negeri Medan^{*1}

^{*1}email: mustikaayunda@gmail.com

Abstract: This research was conducted to improve the process and results of thematic learning in class VI students at SD Negeri 027962 Binjai. Researchers apply the Project based learning (PjBL) learning model to realize these two things. This type of research is class action research (Classroom Action Research), with the research subject being Class VI Students of SD Negeri 027962 Binjai for the 2022/2023 academic year. There are 27 students, with details of 12 male students and 15 female students. The object of this research is the thematic learning process of class VIA students. This research was carried out in two learning cycles. With 4 (four) stages in each cycle, namely planning, implementation, observation/observation, and reflection. The data collection tools are tests, observation sheets, and documentation. The results of the analysis of data from 27 students obtained thematic learning outcomes for the very low category 9 students (33.33%), the low category 5 students (18.52%), the medium category 7 students (25.93%), the high category 5 students (18.52%), and very high category 1 student (3.70%), with a classical average of 51.11. From the results obtained above, they were followed up in cycle I using the PjBL model and obtained thematic learning results for the very low category 6 students (22.22%), the low category 4 students (14.81%), the medium category 3 students (11, 11%), high category 8 students (29.63%), and very high category 6 students (22.22%), with a classical average of 63.24%. The acquisition of cycle I significantly increased and was followed up in cycle II with the acquisition of thematic learning scores for the very low category 2 students (7.41%), the high category 11 students (40.74%), and the very high category 14 students (51.85). %, with a classical average of 78.24.

Keywords:

Learning Process, Learning Outcomes, Project Based Learning (PjBL)

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan

Kata Kunci:

proses dan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas VI SD Negeri 027962 Binjai. Peneliti menerapkan model pembelajaran Project based learning (PjBL) untuk mewujudkan kedua hal tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan subjek penelitian Siswa Kelas VI SD Negeri 027962 Binjai Tahun ajaran 2022/2023. Berjumlah 27 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik siswa kelas VIA. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Dengan 4 (empat) tahapan pada masing-masing siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan/Observasi, dan refleksi. Adapun alat pengumpulan datanya adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data dari 27 siswa diperoleh hasil pembelajaran tematik untuk kategori sangat rendah 9 siswa (33,33%), kategori rendah 5 siswa (18,52%), kategori sedang 7 siswa (25,93%), kategori tinggi 5 siswa (18,52%), dan kategori sangat tinggi 1 siswa (3,70%), dengan rata-rata klaksikal sebesar 51,11. Dari hasil yang diperoleh di atas ditindaklanjuti ke siklus I dengan menggunakan model PjBL dan diperoleh hasil pembelajaran tematik untuk kategori sangat rendah 6 siswa (22,22%), kategori rendah 4 siswa (14,81%), kategori sedang 3 siswa (11,11%), kategori tinggi 8 siswa (29,63%), dan kategori sangat tinggi 6 siswa (22,22%), dengan rata-rata klaksikal sebesar 63,24%. Perolehan siklus I secara signifikan meningkat dan ditindaklanjuti pada siklus II dengan perolehan nilai pembelajaran tematik untuk kategori sangat rendah 2 siswa (7,41%), kategori tinggi 11 siswa (40,74%), dan kategori sangat tinggi 14 siswa (51,85%), dengan rata-rata klaksikal sebesar 78,24.

Proses Pembelajaran, Hasil Belajar, Project Based Learning (PjBL)

A. Pendahuluan

Pertukaran kurikulum yang terjadi di Indonesia, menekankan agar siswa lebih memaknai pembelajaran lebih baik lagi (Permendikbud, 2016). Penting bagi seorang pendidik untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas pada saat menyampaikan materi pelajaran, sehingga tumbuh rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan model yang memposisikan peserta didik bertindak sebagai pelaku dan pendidik sebagai

fasilitator perlu ditentukan dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar pada abad 21 yang menggunakan tematik terpadu memiliki ciri-ciri salah satunya yaitu aktif dan mampu bekerja sama dalam membuat sebuah karya yang bernilai serta bermakna bagi sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang seperti itu bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui keikutsertaan peserta didik dalam membuat suatu karya yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, diharapkan peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan. Keaktifan peserta didik dalam mengatur pembelajarannya, mengatasi permasalahan yang di hadapi, saling berinteraksi dengan peserta didik lainnya, membuat suatu karya, membuat peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik dan mencapai KKM.

Penelitian dilakukan pada bulan September 2022 di kelas VIA SD Negeri 027962 Binjai. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu kurang dari 85% dari rata-rata ketuntasan kelas. Berikut ini data nilai rata-rata siswa pada tes ulangan Tema 3 Subtema 1 dan Subtema 2. Dari 27 siswa hanya 9 (33,3%) siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (nilai KKM di sekolah) dan 18 siswa yang memiliki nilai < 70 (66,6%). Maka hanya 9 siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan dan 18 siswa dinyatakan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

Timbulnya permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemilihan model pembelajaran yang guru terapkan kurang tepat dengan materi di pembelajaran Tema 3. Tokoh dan Penemuan, Subtema 1. Penemu yang Mengubah Dunia, Pembelajaran 1. Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru kelas diperoleh informasi bahwa guru kelas menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Guru kelas memberikan

jawaban bahwa minimnya informasi mengenai model pembelajaran lain yang lebih tepat untuk diterapkan sehingga kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai oleh peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Guru belum optimal dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan saja yang berpusat kepada guru (*teacher centered*), sedangkan metode bertanya jawab dan diskusi masih belum terlihat pelaksanaannya dalam pembelajaran. Situasi ini menyebabkan peserta didik sulit untuk berkonsentrasi karena kelas sudah didominasi oleh guru dan timbul kebosanan dari diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dari sekitar 15 dari 21 peserta didik sudah tidak dapat berkonsentrasi penuh sejak memasuki kegiatan inti sampai kegiatan penutup di pembelajaran hari tersebut.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran inovatif yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik, yakni menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL adalah model pembelajaran yang berisi serangkaian kegiatan atau proyek dalam pembelajarannya, model pembelajaran ini mendidik peserta didik untuk mengalami secara langsung hal-hal yang akan mereka pelajari. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara berkelompok yang menuntut peserta didik untuk menjalin komunikasi antar temannya agar menghasilkan proyek yang sudah di tentukan dengan tepat waktu. Selama proses pengerjaan proyek, banyak hal yang mereka pelajari dan alami secara langsung yang dapat memberikan pemahaman yang jauh lebih kuat dan melekat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatkan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Di Kelas VI SD Negeri 027962 Binjai.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian tindakan (*action reaserch*). Subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sekelompok peserta didik di dalam kelas, sehingga jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 027962 Binjai, Kecamatan Binjai Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 027962 Binjai tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 orang, dengan rincian 12 laki-laki dan 15 perempuan. Rata-rata usia siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah berkisar antara 11-12 tahun. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Secara garis besar terdapat tahapan yang akan dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan dan dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan untuk pertemuan siklus I, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, antara lain: menyusun RPP Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1; (b) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru (peneliti); (c) menyusun materi pembelajaran; (d) menyiapkan soal latihan kelompok siswa; dan (e) menyiapkan soal *posttest* siklus I.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas selaku mitra kolaborasi sekaligus *observer*/pengamat selama proses penelitian, untuk membahas perencanaan yang telah disusun dan meminta saran-saran terkait teknik pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.

Hasil diskusi disepakati pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada bulan September 2022.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Proses pembelajaran secara rinci, yaitu: 1)

Kegiatan awal (Pendahuluan). Pada tahap ini, pertama peneliti memberi salam kepada siswa di ruang kelas. Kemudian peneliti menugaskan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu peneliti mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan bertanya kepada siswa siapa yang tidak hadir pada hari ini. selain itu, peneliti juga memeriksa kebersihan kelas, serta kelengkapan belajar siswa. Selanjutnya peneliti memulai aktivitas belajar siswa dengan menyanyikan lagu nasional “ Pelajar Pancasila” untuk menciptakan semangat nasionalisme dan motivasi belajar siswa sebelum memulai pelajaran. Setelah semangat belajar siswa tercipta, selanjutnya peneliti memasuki fase 1 pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* yaitu fase orientasi, dimana peneliti bertanya tentang materi pelajaran kemarin kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya. Setelah siswa yang ditunjuk mengemukakan jawabannya, peneliti melakukan apersepsi berdasarkan pengetahuan awal yang mereka peroleh dari mengingat kembali materi sebelumnya; 2) Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti yang pertama peneliti menerapkan fase 2 yaitu organisasi. Peneliti membimbing siswa untuk membentuk kelompok kecil secara heterogen sebanyak 5 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Untuk memudahkan pembagian kelompok, peneliti memerintahkan seluruh siswa untuk berdiri di depan kelas, kemudian membagikan kelompok yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya; 3) Kegiatan Penutup. Pada tahap ini siswa menyimpulkan pembelajaran dibimbing oleh peneliti. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya akan hal yang belum diketahui. Selanjutnya peneliti membagikan soal *posttest* siklus I kepada masing-masing siswa untuk

dikerjakan secara mandiri. Soal *posttest* terdiri dari sebuah teks surat tanggapan beserta 10 soal uraian yang berisi soal-soal untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa diberikan waktu sebanyak 1 jam untuk menyelesaikan soal *posttest*. Setelah selesai mengerjakan *posttest*, pembelajaran ditutup dengan merefleksikan pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lalu peneliti menutup pelajaran dengan menyanyikan yel-yel "Tepuk Jari", sekaligus mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing siswa.

c. Observasi

Perolehan nilai rata-rata pada *posttest* siklus I adalah sebesar 63,24. Dimana 1 siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 87, 50 dan 1 siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 22,50. Adapun rekapitulasi kategori kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIA SD Negeri 027962 Binjai berdasarkan nilai *posttest* siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Data Frekuensi Nilai *Posttest* Siklus I Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VIA SD Negeri 027962 Binjai

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1	0-49	6	22,22%	Sangat Rendah
2	50-59	4	14,81%	Rendah
3	60-69	3	11,11%	Sedang
4	70-79	8	29,63%	Tinggi
5	80-100	6	22,22%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai 0-49 sebanyak 6 siswa dengan persentase 22,22% dalam kategori sangat rendah, yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,81% dalam kategori rendah. Sedangkan yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,11% dalam kategori sedang. Kemudian yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 8 siswa dengan persentase 29,63% dalam kategori tinggi, dan terakhir yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 6 siswa dengan persentase 22,22%.

Dari 27 siswa yang diberikan *posttest* hanya 14 siswa (51,85%) yang telah tuntas memenuhi nilai KKM (≥ 70) dan 13 siswa (48,15%) yang belum memenuhi nilai KKM. Ini menunjukkan bahwa persentase siswa tidak tuntas masih lebih tinggi dari pada siswa yang tuntas. Demikian pula dengan ketuntasan klaksikal yaitu hanya sebesar 51,85% dan belum mencapai persentase yang disyaratkan yaitu 85%. Maka dari itu peneliti selanjutnya akan masuk pada tahap siklus II.

Untuk melihat dan menilai aktivitas siswa selama pembelajaran, dilakukan juga pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) oleh guru kelas VIA yang bertindak sebagai *observer*. Ditunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih tergolong kurang dengan persentase rata-rata hanya 70,11%. Masih banyak terdapat beberapa point yang belum maksimal, seperti siswa tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan cenderung itu-itu saja. Dan siswa lainnya masih pasif dan kurang reaksi. Beberapa siswa juga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Kemudian siswa juga kurang berani dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat berupa komentar dan saran mengenai materi yang sedang dibahas. Pembelajaran juga masih belum terasa menyenangkan di karenakan suasana kelas yang tidak kondusif. Terdapat beberapa siswa yang sedang *badmood* dan menangis karena suasana hati yang kurang baik, sehingga hal tersebut mengundang teman-teman lainnya menjadi kurang semangat dalam menerima pelajaran. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan guru selaku *observer*, untuk aspek motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan tanggung jawab siswa sudah tergolong baik dengan nilai persentase masing-masing 78,70% dan 72,22%.

d. Refleksi Siklus I

Keseluruhan data yang diperoleh dari hasil pengamatan *observer* selama tindakan siklus I dianalisis. Kemudian diperoleh informasi bahwa aktivitas peneliti dalam proses mengajar menggunakan model *Project Based Learning*

(PjBL) masih tergolong cukup dan beberapa aspek yang diamati belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terjadi karena peneliti belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Peneliti kurang memperhatikan kesiapan belajar siswa sehingga kelas menjadi kurang kondusif, serta peneliti belum mahir mensiasati waktu ketika terjadi hal yang tidak terduga dari siswa seperti menangis. Peneliti juga belum maksimal dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan hingga akhir pembelajaran karena peneliti baru pertama kali menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran. Dan peneliti juga belum memberikan teguran secara tegas pada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan ketika peneliti menerangkan pelajaran. Akibatnya, aktivitas siswa selama proses pembelajaran pun menjadi tidak maksimal dan masih tergolong kurang. Dapat dilihat pada lembar observasi siswa masih banyak yang belum sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Dan berdampak kepada nilai *posttest* pada siklus I. Siswa masih belum mampu mengerjakan secara mandiri latihan yang diberikan. Siswa juga masih belum mampu memahami teks tanpa bantuan guru. Sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tematik. Namun meskipun secara klaksikal nilai ketuntasan siswa belum mencapai persentase yang ditentukan, nilai rata-rata yang siswa peroleh sudah meningkat dari nilai *pretest*, dan persentase pembelajara tematik siswa juga lebih baik. seperti yang dijelaskan pada subbab hasil data tes siklus I.

Bersumber dari hal-hal tersebut, dapat direfleksikan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) belum menunjukkan keberhasilan yang optimal dan diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah (a) membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan optimal, (b) menjelaskan secara detail teknik pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), serta teknik diskusi yang efektif, (c) melaksanakan

pembelajaran yang menyenangkan melalui yel-yel yang diberikan pada saat siswa mulai merasa bosan, (d) melibatkan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran, (e) menjelaskan materi pelajaran dengan lebih rinci dan lebih banyak melibatkan siswa, (f) Memberikan lebih banyak contoh-contoh yang bersifat *real* berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa sehingga tercipta motivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan (g) memberikan teguran yang tegas sebanyak 3 kali serta menyepakati hukuman apabila melanggar kesepakatan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Peneliti bersama dengan guru selaku mitra kolaborasi dan juga *observer* melakukan pertemuan kembali untuk membahas perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II sekaligus memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun perencanaan yang disusun yaitu : (a) menyusun ulang draf rencana pembelajaran dalam bentuk RPP terutama pada langkah-langkah pembelajaran dengan lebih membimbing dan memotivasi siswa agar lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) membentuk ulang kelompok diskusi siswa secara heterogen berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I (pembentukan kelompok siswa dilakukan dengan membaurkan siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang dan rendah dalam tiap kelompok); (c) menyiapkan teks surat tanggapan pribadi yang beralur sama dengan kehidupan sehari-hari siswa; (d) menyiapkan format lembar observasi tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung; dan (e) menyiapkan soal *posttests* yang akan diberikan kepada siswa secara mandiri setelah proses pembelajaran selesai dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, Kegiatan Awal (pendahuluan). Pada tahap ini, pertama peneliti memberi salam kepada siswa di ruang kelas. Kemudian peneliti menugaskan

ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan kemudian mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu peneliti mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan bertanya kepada siswa siapa yang tidak berhadir pada hari ini. selain itu peneliti juga memeriksa kebersihan kelas, serta kelengkapan belajar siswa. Selanjutnya peneliti memulai aktivitas belajar siswa dengan menyanyikan yel-yel “tangan diatas” untuk menciptakan semangat dan motivasi belajar siswa sebelum memulai pelajaran; *Kedua*, Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti, pertama peneliti menerapkan fase 2 yaitu organisasi. Peneliti membimbing siswa untuk membentuk kelompok kecil secara heterogen sebanyak 5 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh dari nilai *posttest* I dan berdasarkan keaktifan siswa masing-masing yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa. Untuk memudahkan pembagian kelompok, peneliti memerintahkan seluruh siswa memegang kelengkapan belajar dan berbaris di depan kelas dengan rapi. Kemudian duduk di kelompok masing-masing yang sudah diberi nomor ketika namanya dipanggil. Setelah terbentuk kelompok, peneliti kemudian menampilkan teks eksplanasi yang merupakan materi pelajaran pada hari ini. Lalu sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti menyampaikan tahapan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sehingga siswa paham dan mengerti langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model tersebut. Peneliti juga menerangkan cara berdiskusi yang diharapkan sesuai model *Project Based Learning* (PjBL). Kemudian memasuki fase 3 dari model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu pengenalan konsep, peneliti terlebih dahulu membangun skemata siswa dengan cara menugaskan siswa secara bergiliran dan acak untuk membacakan isi teks satu paragraf tiap-tiap siswa dan siswa lainnya menyimak dengan seksama serta menyambung teks yang sedang dibaca ketika peneliti memerintahkan untuk menyambung bacaan. Siswa

yang tidak mengetahui sambungan bacaan temannya akan diberi waktu untuk bertanya dengan teman kelompoknya; Ketiga, Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini, guru melakukan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman yaitu dengan cara siswa secara individu mengerjakan soal *posttest* mengenai materi surat tanggapan pribadi dan nilai-nilai Pancasila sila kedua yang telah dipelajari. Tes yang diberikan guru berbentuk 10 soal uraian. Dimana jawaban siswa berdasarkan surat tanggapan pribadi yang dilampirkan di soal.

c. Observasi

Pada siklus II siswa dituntut untuk belajar bersama kelompok masing-masing dan menyimak apa yang di sampaikan guru, karena pada saat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa harus dapat menjawab dari pertanyaan yang guru berikan dan pertanyaan tersebut terkait dengan penjelasan yang diberikan guru. Jika siswa menyimak dan berkonsentrasi penuh serta antusias dalam menanggapi pendapat teman-teman pasti mereka akan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Dalam pertemuan ini, guru membahas materi yang berkaitan dengan indikator membaca pemahaman seperti gagasan pokok, kesimpulan, kosa kata baru, dan mendeskripsikan gambar kedalam kalimat atau kata-kata. Dalam pertemuan siklus ke II ini, siswa diberikan surat tanggapan yang berbeda dari pertemuan siklus pertama. Agar siswa benar-benar memahami bacaan karena kemampuan membaca pemahamannya, bukan karena sudah hafal atau sudah dipelajari sebelumnya. Begitu juga saat *posttest*, siswa diberikan surat tanggapan yang berbeda dari surat yang dipelajari didalam kelompok. Isi surat yang diberikan memiliki cerita/isi yang berbeda-beda namun tetap mengarah pada nilai-nilai Pancasila sila kedua. Dari surat tanggapan tersebut tersebut disusun 10 soal *posttest* dalam bentuk uraian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi surat yang dibaca. Hasil nilai kemampuan membaca pemahaman pada siklus II dapat dilihat perolehan nilai rata-rata pada siklus II adalah sebesar 78,24. Dimana 3 siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu

97,50 dan 2 siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 40,00. Adapun rekapitulasi kategori kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IIIA SD Negeri 027962 Binjai berdasarkan nilai *posttest* siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Data Frekuensi Nilai *Posttest* Siklus II Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIA SD Negeri 027962 Binjai

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1	0-49	2	7,41%	Sangat Rendah
2	50-59	0	0,00%	Rendah
3	60-69	0	0,00%	Sedang
4	70-79	11	40,74%	Tinggi
5	80-100	14	51,85%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai 0-49 sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,41% dalam kategori sangat rendah, tidak ada siswa yang mendapat nilai 50-59 dengan persentase 0,00% dalam kategori rendah. Sedangkan yang mendapat nilai 60-69 juga tidak ada dengan persentase 0,00% dalam kategori sedang. Kemudian yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 11 siswa dengan persentase 40,74% dalam kategori tinggi, dan terakhir yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 14 siswa dengan persentase 51,85% dalam kategori sangat tinggi.

Dari 27 siswa yang diberikan *posttest* sebanyak 25 siswa (92,59%) yang telah tuntas memenuhi nilai KKM (≥ 70) dan hanya 2 siswa (7,41%) yang belum memenuhi nilai KKM. Ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas lebih tinggi dari pada siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai ketuntasan klaksikal yaitu sebesar 92,59% dan sudah mencapai persentase yang disyaratkan yaitu 85%. Maka dari itu peneliti memberhentikan penelitian meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik karena sudah berhasil dilakukan dan sudah melebihi target ketuntasan klaksikal yang disyaratkan.

Pada siklus II ini aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) juga tetap dinilai dan diamati oleh guru kelas VIA yang bertindak sebagai *observer*. Aktivitas siswa pada siklus II sudah

tergolong baik dengan persentase nilai rata-rata sebesar 85,32%. Point nilai yang sebelumnya (pada siklus I) belum diperoleh siswa secara maksimal, sudah meningkat dan berkriteria baik maupun sangat baik di siklus II ini. Siswa sudah lebih aktif dan juga berani ketika mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan juga sudah hampir merata kesemua siswa didalam kelas. Dan tidak terlihat kepasifan pada siswa.

Perhatian siswa ketika guru menerangkan pelajaran juga sudah lebih baik, siswa sudah mulai fokus dan berkonsentrasi saat guru menjelaskan. Kemudian, kepercayaan diri siswa meningkat melalui aktivitas-aktivitas yang guru berikan sehingga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan juga berani dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa yang sebelumnya malu-malu, sudah berani karena termotivasi oleh temannya yang aktif. Suasana hati siswa yang baik juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data tes dan observasi siswa pada siklus II, nilai tes yang siswa peroleh mengalami kemajuan dan peningkatan. Nilai rata-rata tes siswa saat *pretest*, *posttest* siklus I, dan *posttest* siklus II masing-masing adalah (51,11), (63,24), dan (78,24). Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran menggunakan model CIRC di siklus II sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan maksimal. Kendala-kendala yang terdapat di siklus I sudah diatasi sehingga pelaksanaan pembelajaran di siklus II menjadi lebih baik dan memperoleh keberhasilan proses maupun keberhasilan produk yang memuaskan.

Pembelajaran yang sebelumnya kurang menyenangkan bagi siswa menjadi lebih menyenangkan karena motivasi yang diberikan dan variasi mengajar peneliti yang lebih baik. Pembelajaran menggunakan model PjBL sudah diterapkan oleh peneliti secara efektif dan efisien. Penjelasan materi dan pemberian contoh yang bersifat *real* oleh peneliti sudah dilaksanakan dengan lebih baik, sehingga siswa sudah paham bagaimana menentukan gagasan

pokok, membuat kesimpulan, mengambil pesan atau amanat, membuat kalimat, dan memberikan contoh perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila sila kedua. Namun kondisi kelas yang kurang kondusif masih menjadi kendala bagi peneliti, kondisi kelas kadang-kadang masih terlihat ramai dan ribut karena siswa yang begitu asyik berdiskusi serta bersaing agar kelompoknya menjadi juara. Ada juga beberapa siswa yang mengganggu temannya sehingga menimbulkan keributan. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan cara menyanyikan yel-yel “tepuk diam” untuk mengembalikan ketenangan kondisi kelas. Selain itu, siswa yang terus menerus menimbulkan pelanggaran, langsung diberikan tindakan tegas oleh peneliti sesuai yang telah disepakati di awal pembelajaran. Meskipun masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki, namun penelitian ini sudah mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dan berhasil mencapai target ketuntasan klaksikal yang telah ditentukan. Adapun keberhasilan klaksikal yang diperoleh pada siklus II adalah 92,59%. Dan disimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya (diberhentikan).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan refleksi dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan Kelas VI SD Negeri 027962 Binjai T.A 2022/2023. Peningkatan proses pembelajaran tematik dapat dibuktikan dari keberhasilan proses (nilai rata-rata dan ketuntasan klaksikal) dan keberhasilan produk (aktivitas siswa) berdasarkan hasil *pretest*, *posttest* siklus I, dan *posttest* siklus II. Serta observasi peneliti yang juga mendukung keberhasilan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Sebelum diberikan tindakan dari hasil *pretest* diperoleh rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 51,11. Setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil *posttest* I diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 63,24.

Selanjutnya, dari hasil *posttest* siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 78,24.

3. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan/*pretest* sebesar 22,22%. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa secara klasikal dari hasil *posttest* I meningkat menjadi 51,85%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dari hasil *posttest* II persentase ketuntasan siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 92,59%.
4. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah tergolong baik atau aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 70,11% dan 85,32%.
5. Aktivitas peneliti selama proses pembelajaran sudah tergolong baik atau aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada seluruhnya telah dilaksanakan.

E. Daftar Pustaka

- Afandi, Muhammad dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula.
- Ahmadi, Lif Khoirul dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, Rosmala. (2015). *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimed Press.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Karyani, Lilis Tri. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Unggulan di Kabupaten Purworejo. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 8, 754-761.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

- Purwanto, Ngalim. (2010). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Srihartati, Endang. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Thesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sudijono, Anas. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Sudjiono, Anas. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). Dasar-Dasar Evaluasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufina dan Faisal. (2016). Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.